



Penyusunan Programa Desa Di Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan

Kadir Rahmat, Setya Budhi Udrayana, Yendri Junaidi,

Programa Studi Penyuluhan Peternakan Dan Kesejahteraan Hewan, Jurusan Peternakan, Politeknik
Pembangunan Pertanian Malang

ARTIKEL INFO

Sejarah artikel
Diterima dd/mm/yyyy
Diterima dalam bentuk revisi dd/mm/yyyy
Diterima dan disetujui dd/mm/yyyy
Tersedia online dd/mm/yyyy

Kata kunci
Programa Desa
penyuluhan
RKTP

ABSTRAK

Programa Desa Watestani Kecamatan Nguling, belum tersusun dengan baik, sehingga menjadi masalah bagi peternak, seperti banyaknya data peternak dan ternak yang belum tercatat dengan baik pada programa Desa tersebut. Sehingga perlu adanya penyusunan programa sesuai permentan no 47 tahun 2016 sebagai acuan dalam penyusunan programa agar permasalahan yang dihadapi petani atau peternak tercatat dengan baik dalam programa desa dan RKTP (rancangan kerja tahunan Penyuluh). Berbagai masalah tersebut mendorong dilakukan penelitian terkait dengan penyusunan programa desa di kecamatan Nguling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode analisis data *mix method* dimana menggabungkan kedua analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian penyusunan programa desa di Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan adalah programa penyuluhan pertanian desa di Kecamatan Nguling belum sesuai dengan Permentan no 47 tahun 2016 faktor yang menyebabkan penyuluh tidak melakukan pembaharuan programa desa dikarenakan adanya kerjaan tambahan yang dilakukan oleh penyuluh, sulit mendapatkan data yang akan dimasukkan kedalam programa desa dalam penyusunan programa desa di perlukan data rencana agribisnis keluarga dan partisipatif rural appraisal, permasalahan yang didapatkan dari data RAK dan PRA dimasukkan kedalam inventaris masalah dan skalaprioritas masalah, setelah dilakukan skala prioritas masalah dimasukkan kedalam impact point dan dimasukkan kedalam programa desa dan RKTP.

ABSTRACT

The Watestani Village Program, Nguling District, has not been well organized, so it is a problem for farmers, such as the large number of farmer and livestock data that has not been recorded properly in the Village program. So it is necessary to prepare a program in accordance with Minister of Agriculture Regulation No. 47 of 2016 as a reference in the preparation of the program so that the problems faced by farmers or ranchers are well recorded in the village program and RKTP (annual work plan of Extension Workers). These various problems prompted research related to the preparation of village programs in Nguling sub-district. The method used in this study is descriptive quantitative with a mix method of data analysis which combines both quantitative and qualitative data analysis. The

results of research on the preparation of village programs in Nguling District, Pasuruan Regency are that the village agricultural extension program in Nguling District has not been in accordance with Minister of Agriculture Regulation no. 47 of 2016, factors that cause extension workers not to change village programs due to additional work carried out by extension workers, it is difficult to obtain data that will be included in village programs in the preparation of village programs, data on family agribusiness plans and rural parchiving are needed appraisal, problems obtained from RAK and PRA data are included in the problem inventory and problem priority scale, after the problem priority scale is entered into the impact point and included in the village program and RKTP.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris dimana pertanian merupakan basis utama perekonomian Nasional. Pembangunan di Negara berkembang umumnya dititik beratkan pada sektor pertanian karena mampu memperbaiki mutu pangan penduduknya dan untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan secara Nasional (Kementerian Pertanian, 2014).

Dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian perlu dilakukan pelaksanaan penyuluhan pertanian, Menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 mengenai Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (UU SP3K), arti penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi

lingkungan hidup. Menurut Setiana (2005) penyuluhan adalah suatu sistem pendidikan di luar sekolah untuk anggota masyarakat, terutama yang berada di pedesaan agar meningkat pengetahuan, keterampilan dan sikap mentalnya menjadi lebih produktif sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarganya, dan pada gilirannya akan meningkat pula kesejahteraan hidupnya.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani penyuluh perlu melakukan penyusunan program. Menurut Permentan No 47 Tahun 2016 Program penyuluhan pertanian Kecamatan dan desa/kelurahan adalah perpaduan antara rencana kerja pemerintah dengan aspirasi pelaku utama dan pelaku usaha, serta pemangku kepentingan lainnya yang disusun secara sistematis, sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan.

Namun hal ini belum berjalan sesuai yang di harapkan dikarenakan kurangnya partisipasi lembaga pertanian dalam menyelesaikan permasalahan pada perkumpulan kelompok tani dan gubungan kelompok tani. Munculnya permentan no. 67

tahun 2016 tentang kelembagaan kelompok tani dangabungan kelompok tani hingga saat ini belum memberikan hasil yang optimal oleh karena lemahnya perencanaan program pertanian mulai dari tingkat desa hingga pusat.

Dikarenakan lemahnya perencanaan program pertanian maka didukung oleh permentan no. 47 tahun 2016 tentang penyusunan program penyuluhan pertanian. Menurut permentan No 47 Tahun 2016 pentingnya program untuk memberikan arah dan pengendali dalam pencapaian penyelenggaraan penyuluhan pertanian, untuk mengupayakan kemudahan atau menciptakan lingkungan usaha tani yang kondusif berupa ketersediaan pasar desa, kios saprodi, dan lembaga keuangan mikro desa, dan untuk mengoptimalkan pemanfaatan prasarana dan saran pendukung.

Pentingnya program penyuluhan pertanian dan untuk mengoptimalkan kinerja penyuluh pertanian perlu di laksanakan penyusunan program, dalam penyusunan program penyuluhan pertanian perlu memperhatikan unsur, tahapan, dan proses penyusunan program. Dimana unsur yang terdiri dari keadaan, tujuan, permasalahan dan rencana kegiatan yang di rumuskan. Tahapan penyusunan program dimulai dari perumusan keadaan, penetapan tujuan, penetapan masalah, penetapan rencana kegiatan, dan pengesahan program. Dalam penyusunan program memerlukan hasil pengumpulan, pengolahan dan analisis data, untuk tingkat desa data yang di perlukan melalui metode RAK dan PRA.

Berdasarkan hasil identifikasi Kecamatan Nguling adalah salah satu daerah penghasil pertanian yang ada di Kabupaten Pasuruan, karena sebagian besar masyarakatnya merupakan petani. program penyuluhan pertanian akan mampu merespon kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha dan memberikan dukungan terhadap program-program prioritas dinas/instansi terkait. Program penyuluhan pertanian desa sepenuhnya di serahkan kepada penyuluh lapangan, jumlah penyuluh lapangan ada 6 orang yang di sebar ke 15 desa, penyuluh ini yang merencanakan program desa yang akan dikerjakan dalam kurun waktu 1 tahun. Kecamatan Nguling memiliki 76 kelompok tani yang dibina oleh 6 penyuluh lapangan.

Keadaan saat ini yang ada di salah satu Desa di Kecamatan Nguling belum dilakukan penyusunan program desa oleh karena itu masalah yang di hadapai peternak belum tercatat dengan baik dikarenakan belum adanya penyusunan program, data yang digunakan masih belum data terbaru. Maka perlu adanya penyusunan program sesuai permentan no 47 tahun 2016 sebagai acuan dalam penyusunan program agar permasalahan yang dihadapi petani atau peternak tercatat dengan baik dalam program desa dan RKTP (rancangan kerja tahunan Penyuluh). Sehingga perlu dilakukan penelitian terkait dengan penyusunan program desa dikecamatan Nguling.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Watestani, Kecamatan Nguling, Kabupaten

Pasuruan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Januari 2023 sampai Maret 2023. Sedangkan lokasi penyusunan program desa dilakukan di BPP kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur.

Penyusunan Program desa di mulai dengan mencari data Rancangan Agribisnis Keluarga (RAK) dan *Partisipatif Rural Apraisal* (PRA), data RAK dilakukan wawancara terstruktur dengan metode anjagsana atau mendatangi rumah anggota kelompok satu persatu sebanyak 60 orang, untuk data PRA dikumpulkan dengan mengumpulkan ketua kelompok tani, tokoh masyarakat, ketua RT dan sekretaris desa untuk mengetahui potensi desa dan permasalahan yang di hadapai oleh petani maupun peternak, setelah data terkumpul dilakukan inventaris dan skala prioritas masalah untuk dimasukan kedalam impact poin, penyusunan impact poin untuk mendapatkan matriks program dan RKTP (rencana kerja tahunan penyuluh)

Penelitian yang di lakukan merupakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis *mixed method*. *Mixed method* yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasi antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Craswell, 2010). Sedangkan menurut Sugiyono (2019) metode penelitian dengan mengkombinasikan anantara dua metode penelitian sekaliigus, kuantitatif dan

kualitatif dalam satu kegiatan penelitian, sehingga akan di peroleh yang lebih komprehensif, valid, realiable, dan objektif. Penelitian Kuantitatif menurut Sugiyono (2019) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data. Semua data yang didapatkan berupa data kuanlitatif yang dideskripsikan pada BAB 4 penyusunan program desa.

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder sebagai data pendukung. (1) Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dan pengamatan langsung. Data primer yang didapatkan dari. a). *Partisipatif Rural Apraisal*(PRA) data PRA ini sendiri terdiri daritiga Peta potensi desa, Badan Kelembagan dan Kalender Musim, b). Rancangan Anggota Kelompok, (2) Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang ada yaitu BPP, Kantor Desa dan BPS. Teknik pengumpulan data yang di gunakan antara lain:

1. Wawancara adalah kegiatan Tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Sasaran wawancara yaituarah anggota kelompok tani yang ada di desa Watestani. Tahapan persiapan di mulai dari menentukantopic wawancara, mengumpulkan informasi sebagai sumber data, menentukan narasumber yang tepat, menyusun daftar

pertanyaan. Tahapan pelaksanaan mengutamakan etika yaitu salam dan memperkenalkan diri serta maksud dan tujuan, menyampaikan pertanyaan dengan bahasa yang sopan, mencatat dan merekam sebagai bukti dari hasil wawancara, dan mengakhiri dengan etika etikayang sesuai.

2. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala yang diteliti. Tahapan observasi mengamatai kejadian sehari-hari atayang terjadi dengan petani dan peternak dan mencatat permasalahan

yang dialami oleh petani dan peternak

3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Beberapa Dokumenter yang dapat menjadi data dalam sebuah penelitian adalah surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, merorial, dokumen pemerintah maupun swasta, data di *server* dan *flashdisk* (Bungin, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Program Desa

Desa watestani terdapat 6 kelompok tani dan 1 gabungan kelompok tani yaitu gapoktan Arto Tani Adapun data poktan dan gapoktan secara rinci pada tabel

Tabel 4.1 Kelompok Tani Desa Watestani

No	Nama kelompok	Th Berdri	Pengurus kelompok			Jml Ang	Kelas Kelompok			
			Ketua	Sekret	Bend		P	L	M	U
1	Tani Maju	1986	Bambang Hermanto	Ibrahim	Suhat	156		☆		
2	Sekar Tanjugn	1986	Sutirto	Ilyas	Junaidi	85		☆		
3	Sido Rukun	1986	Sampik	N.Ahmad	S.Sutris	157		☆		
4	Sido Makmur	1986	Sutomo	Anum	Marsin	132		☆		
5	Rukun Makmur	1999	Mulyadi	Nita. N.T	Khayan	90				☆
6	Sejahtera	2011	Abd.Kodir	Solehan	Ahyar	57	☆			

Sumber: SK Bupati Kabupaten Pasuruan. 2020

Data pada table 4.1 di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa besarnya potensi SDM pelaku utama yang tersebar pada kelompok tani, semestinya akan memberikan dampak positif bagi perkembangan kegiatan pertanian dan peternakan di Desa Watestani. Namun dari hasil penggalan mendalam dengan responden melalui identifikasi Rancangan Agribisni Keluarga (RAK) diketahui bahwa jumlah anggota yang sebanyak di atas tidak

seluruhnya berperan secara aktif dalam proses dinamika sehingga hal menjadi persoalan tersendiri bagi proses menumbuh kembangkan kelompok dalam menjalankan program pembangunan pertanian di Desa watestani.

Disisi lain nampak bahwa kelompok tani yang ada di Desa Watestani tersebut nampaknya belum mengalami proses pemberdayaan sesuai dengan waktu penumbuhan oleh karena saat ini kelompok

masih berada diposisitingkat Pemula, lanjut dan Madya pada kelas kemampuan kelompok. Hal ini tergambar dari lamanya

penumbuhan kelompok yaitu sejak tahun 1986 yang mesti saat ini sudah naik kelas menjadi madya bahkan utama.

Table 4.2 Data Gapoktan

No	Nama Gapoktan	Th berdiri	Nama Pengurus			Jml anggota	usaha
			Ketua	Sekretaris	Bendahara		
1	Arto Tani		Mulyadi	Novita. N. T	Khayan	677	

Sumber: SK Bupati Kabupaten Pasuruan. 2020

Demikian halnya dengan gapoktan, yang terdata hanya berupa data nama pengurus gapoktan saja, namun belum menunjukkan aktivitas sesuai dengantujuan penumbuhan gapoktan yaitu sebagai lembaga yang memiliki peran terhadap kelompok tani menjadi kekuatan dalam mengembangkan kemitraan dan jejaring agribisnis. Hal ini dari hasil diskusi yang mendalam dari beberapa anggota kelompok tani.

Data Primer

a. Partisipatif Rural Apraisal (PRA)

Teknik *Partisipatif Rural Appraisal* (PRA) merupakan metode pendekatan metode pemdekatan proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pembangunan

Metode PRA Merupakan yang sangat kredibel untuk untuk program pemberdayaan masyarakat (Hudayana et al., 2019). Pada pengumpulan data primer menggunakan PRA yakni pedekatan partisipasi aktif dalam proses desiminasi informasi yang sedang dilakukan dari tahap awal berupa persiapan hingga akhir berupa evaluasi yang bermuara pada penerimaan manfaat bagi masyarakat (Herdiana et al., 2019).

Pada pengumpulan data primer

ditingkat kelompok tani merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendekati keterlibatan pelaku utama dan pelaku usaha secara partisipatif dalam mengenal dan mengungkapkan seluruh masalah terkait potensi Desa, bagan kelembagaan, dan kalender musim dari usaha poktan dan gapoktan Desa/Kelurahan.

Secara ideal pendekatan *Partisipatif Rural Apraisal* (PRA) biasanya digunakan oleh mitra lembaga swadaya masyarakat (LSM) dalam menyusun perencanaan partisipatif dengan 12 teknik PRA, namun penerapan ini membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit sehingga melalui pendekatan 3 teknik yaitu peta Desa, bagan kelembaggaan, dan kalender musim dapat memberikan gambaran kepada kita secara gamblang persoalan- persoalan yang mendasar ditingkat pelaku utama ketika dilakukan proses PRA secara bersama melibatkan pengurus pelaku utama, pelau usaha, perangkat Desa, kepala Dusun, tokoh masyarakat bahkan tokoh agama secara partisipatif. Penerapan PRA pada penggalian data primer ditingkat Desa melalui 3 teknik sejalan dengan perencanaan yang dilakukan sekretaris Desa sebagai ketua dalam menyusun rencana pembangunan menengah

Desa (RJPMDES), sehingga sinkronisasi program ditingkat Desa seharusnya dapat terintegrasi dengan program Desa dan tertuang didalam program penyuluhan pertanian Desa. Amanat ini nampaknya belum diterapkan secara optimal disetiap penyusunan program penyuluhan Desa, sehingga untuk mensinkronisasi program pertanian dengan program Desa sering kali tidak saling mendukung. Proses penggalan data primer PRA selama proses penelitian berlangsung sebagai berikut:

1. Peta Potensi Desa Watestani

Teknik PRA pemetaan potensi desa memberikan dua manfaat yaitu 1, manfaat untuk masyarakat akan memberikan sudut pandang barutentang potensi desa yang dapat di manfaatkan untuk perubahan yang lebih baik. 2, manfaat untuk orang luar mendapatkan gambar suatu wilayah tetertentu yang bermasalah, permasalahan yang suatu wilayah yang di temukan dijadikan untuk pembelajaran, hasil dari pemetaan yang dilakukan inilah yang dapat melahirkan solusi untuk kebaikan bersama. Pada pemetaan potensi desa dibagi menjadi yaitu 1, sumber daya desa, 2, sumber daya alam desa dan 3, peta khusus (Muhsin, 2018)

Hasil penggalan data primer melalui pemetaan peta Desa Watestani yang dilakukan secara partisipatif bersama ketua kelompok tani, tokoh masyarakat, ketua RT dan sekretaris desa, diperoleh bahwa komoditas utama di desa watestani adalah jagung dan padi, komoditas perkebunana ya itu tebu, dan komoditas peternakan yaitusapi potong. Dari hasil penggalan secara

partisipatif tersebut terdapat permasalahan-permasalahan yang muncul yaitu hama pada padi dan jagung, penyakit yang menyerang padi dan jagung, masih banyak HMT yang tidak di optimalkan, feses sapi yang dibuang pada musim hujan, pada musimhujan banyak nyamuk dan lalat. Hal tersebut perlu didukung oleh sejumlah kelembagaan yang selaras dengan pertumbuhan di bidang pertanian danpeternakan.

2. Bagan Kelembagaan

Bagan kelembagaan digunakan untuk menggambarkan keterkaitan keterlibatan bebrbagai lembaga baik pemerintah, lembaga swadaya, formal, maupun informasi terhadap desa yang di kaji (Daniel, 2006)

Dalam proses penggalan bagan kelembagaan secara partisipatif nampaknya diperoleh kelembagaan- kelembagaan potensial dalam pengembangan pertanian dan peternakan yang belum memberikan manfaat dan kedekatan dengan para pelaku utama. Semakin besar lingkaran maka semakin besar pula lembaga tersebut memiliki peran dan manfaat kepada masyarakat, begitu pula dengan jarak lingkaran yang semakin dekat berarti memiliki akses kedekatan kepada masyarakat. Seperti contoh diatas bahwa keberadaan toko pakan dirasakan belum bermanfaat.

Kelembagaan lainnya yang dirasakan sudah memberikan manfaat dan kontribusi bagi peternak yaitu desa, kios pertanian, dinas pertanian, BPP, SPBU, puskesmas, Sigenta, Formuator, ada juga kelembagaan yang

bermanfaat tetapi tidak terlalu bermanfaat yaitu, KUD, BANK, dan Koramil hal ini semestinya menjadi prioritas dalam pemberdayaan para petani dan peternak seperti nampak pada lampiran.

3. Kalender Musim

Indonesia merupakan Negara tropis yang hanya mengenal 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, musim ini yang mempengaruhi tanam petani. Kalender musim mengkaji situasi, kondisi dan kegiatan dalam masyarakat, kalender musim ditentukan dalam jarak setahun. Aspek dalam penyusunan kalender musim memiliki banyak sekali jenisnya, mulai dari iklim, ketersediaan air, biaya pertanian, masalah hama, paceklik, adat, pola perawatan dan masih banyak lagi (Muhsin, 2018)

Fungsi penyusunan kalender musim untuk menggali informasi dan permasalahan yang berulang selama kurun waktu tertentu, mengkaji pola kehidupan masyarakat, penggunaan waktu, kegiatan, masalah dan mengetahui fokus kegiatan masyarakat (Sumarto, 2009)

Hasil penggalan kalender musim bersama masyarakat diperoleh data bahwa pada bulan dengan musim kemarau jagung terserang OPT curah hujan tinggi akan membuat OPT menyerang padi, sehingga banyaknya jagung dan padi yang terserang OPT diikuti dengan penyakit yang menyeang pada jagung dan padi pada musim kemarau dan musim hujan, namun disisilain juga pada musim hujan feses sapi dibuang ke sungai, dan seringnya terjadi kegagalan IB pada sapi. Dapat dilihat pada

lampiran

b. Rencana Anggota Kelompok

Pendekatan kedua dalam mengumpulkan data primer ditingkat pelaku usaha dan pelaku utama yaitu melalui penggalan RAK yang dilakukan melalui wawancara mendalam secara langsung di rumah pelaku utama dan pelaku usaha dengan menggunakan blangko RAK seperti pada contoh dibawah merupakan salah satu data RAK yang telah didapatkan selama proses penelitian,

i. Nama Petani : Sutirto

ii. Umur : 51 Tahun

iii. Kelompok tani : Sekar Tanjung

iv. Desa : Watestani

1. Profil keluarga

a. Daftar anggota keluarga: 1 suami, 1 istri, 2 anak dan 1 ibu

b. Luas dan penggunaan lahan: 1,5 H jagung, 4 H Sawah

2. Pendahuluan

Rencana Anggota Kelompok (RAK) Merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan atau cita-cita keluarga dalam usaha agribisnis yang dituangkan dalam rencana yang sistematis. RAK juga merupakan sebuah perangkat sebagai cikal bakal ditetapkannya suatu program penyuluhan pertanian sebagai dasar pertimbangan prioritas masalah dalam suatu wilayah, oleh karena itu RAK perlu disusun secara benar dengan memperhatikan keinginan dan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap rumah tangga yang berbasis agribisnis

3. Rumusan Cita-cita Keluarga

- Pengen menambah sapi dan pengen ternak sapi

4. Masalah

- penyakit ulat, wereng, walang sangit, kepik batu, orong-orong pemakan akar, gulma
- penggerek pucuk (tidak keluarbunga)

5. Kegiatan yang diinginkan

- penyuluhan pestisida
- pengenalan obat terhadap penyakit
- Harga jagung turun/pemasaran

Inventaris dan Prioritas Masalah

Teknik ini pada intinya mengajak semua komunitas yang terlibat program dalam menganalisis pengidentifikasian kebutuhan dan aset yang ada pada komunitas mereka dengan memberikan kebebasan

pendapat bagi partisipan (Adi, 2013)

Berdasarkan hasil pengendalian dan pengumpulan baik data primer maupun data sekunder, diperoleh beberapa permasalahan yang kemudian dilakukan skala pengukuran sehingga bisa di prioritaskan masalah sesuai kebutuhan kelompok tani secara partisipatif dengan melibatkan ketua kelompok tani yang berperan aktif dalam menuangkan permasalahan dan memberi nilai prioritas. Hasil pembahasan bersama para ketua kelompok tani, tokoh masyarakat, ketua RT, dan sekretaris desa diperoleh hasil seperti dibawah ini

No	Masalah	Score				Jml Nilai
		Jumlah orang yang punya Masalah	Luasnya akibat masalah	Manfaat bagi petani	Peran terhadap pendapatannya petani	
1	OPT wereng, walang sangit, belalang, kepik batu, ulat grayak, ulat penggerek, tikus, kutu kebul, trip, pada jagung dan padi belum bias di kendalikan.	4	4	4	4	16
2	Pemanfaatan feses sapi belum optimal	4	3	4	3	14
3	Penyakit bulai jagung, busuk batang, hawar dan peteh leher atau blass merupakan penyakit yang menyerang komoditas tanaman jagung dan padi	4	4	4	4	16

4	Optimalisasi HPT belum maksimal	4	2	4	4	14
5	Banyaknya nyamuk dan lalatpada sapi dan kandang	4	2	4	4	14
6	Sering terjadi kegagalan IB	4	4	4	4	16
7	Tanaman komoditas holtikultura terserang lalat buah	4	1	3	4	12
8	Akses permodalan belum banyak diketahui petanidan peternak	4	4	4	4	16

Dari hasil inventaris dan prioritas masalah yang dilakukan bersama diperoleh kesepakatan 8 masalah setelah diproses melalui analisis prioritas masalah diperoleh sejumlah 7 prioritas masalah. Selanjutnya dari 7 masalah ini juga disepakati bersama seluruh ketua kelompok tani untuk mengetahui presentasi pengetahuan, keterampilan dan sikap dari seluruh prioritas masalah yang akan dijadikan materi dasar dalam meningkatkan PKS anggota melalui impact point.

Programa Penyuluhan Pertanian Tingkat Desa

Programa penyuluhan pertanian merupakan rencana tentang kegiatan penyuluhan pertanian untuk memadukan aspirasi petani dan masyarakat pertanian dengan potensi wilayah dan program pembangunan pertanian yang menggambarkan keadaan sekarang, tujuan

yang ingin dicapai, masalah dan alternatif pemecahan masalah serta cara mencapai tujuan, disusun secara partisipatif, sistematis dan tertulis, setiap tahun. Berdasarkan definisi tersebut maka hasil impact point yang telah diperoleh sebagai keadaan tujuan yang akan dicapai akan dituangkan kedalam matriks program. Dari matriks program yang diperoleh sesuai tujuan dan alternatif pemecahan masalah dengan pertimbangan permasalahan yang paling mendesak dan memiliki point tertinggi dengan memanfaatkan potensi yang ada disekitar desa watestani sebagai alternatif pemecahan permasalahan tersebut.

Didalam paradigma baru program penyuluhan pertanian beberapa prinsip yang harus diperhatikan meliputi:

- Terukur, realistis, bermanfaat, dapat dilaksanakan, partisipatif, terpadu, transparan, demokratis, bertanggung

gugat atau

- Spesifik, terukur, dapat dilaksanakan, realistis, alokasi waktu yang jelas (SMART)

Matriks program sebagai bahan acuan atau pedoman seorang penyuluh dalam pelaksanaan proses pembinaan dan pendampingan di lapangan. Matriks program yang telah disusun selama penelitian.

Rencana Kerja Tahunan Penyuluh (RKTP)

Rencana Kegiatan Tahunan penyuluh (RKTP) merupakan jadwal yang disusun oleh para penyuluh pertanian berdasarkan program penyuluhan pertanian yang telah disusun. RKTP ini akan menjadi pedoman atau pegangan penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan serta menjadi alat kendali dalam pelaksanaan evaluasi kinerja penyuluh. Rencana kerja tahunan penyuluh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Program penyuluhan pertanian desa di Kecamatan Nguling belum sesuai dengan kondisi lapangan dan permentan no 47 tahun 2016 dikarenakan penyusunan program penyuluhan pertanian desa di Kecamatan Nguling belum melaksanakan analisis data atau pengumpulan data menggunakan metode PRA dan teknik identifikasi faktor penentu dan harapan dan aspirasi pelaku utama dan pelaku usaha belum tersampaikan jadi program desa di kecamatan nguling belum tersusun sesuai keadaan lapangan dan berdasarkan Permentan no 47 tahun 2016
2. Faktor yang menyebabkan penyuluh tidak melakukan pembaharuan program desa dikarenakan adanya tambahan kerjaan dari bidang-bidang yang membutuhkan permintaan laporan, masih banyak pekerjaan yang dilakukan oleh penyuluh, sulitnya mendapatkan data yang akan dimasukkan ke dalam program, beban kerja penyuluh yang dimaksud adalah sebagai berikut, 1. Pemetaan desa menggunakan ARCGIS, 2. Data analisis pasar, dan 3. Melakukan tugas-tugas administratis, serta kurangnya pelatihan dalam penyusunan program desa
3. Rancangan kegiatan penyusunan program desa, dalam penyusunan program desa di perlukan data-data, data-data yang di perlukan antara lain yaitu Rancangan Aribisnis Keluarga (RAK) dan Partisipatif Rural Apraisal (PRA) dimana data RAK yang peneliti kumpulkan sebanyak 60 RAK dari 60 orang anggota kelompok tani yang ada di desa watestani. Setelah mendapatkan semua data, permasalahan yang ada di data PRA dan RAK dimasukan kedalam inventaris masalah dan skala prioritas masalah setelah itu masalah yang telah di skala prioritas dimasukkan kedalam impact poin, program dan RKTP
4. Hasil evaluasi penyuluhan menyatakan bahwa tingkat keterampilan PPL Berdasarkan analisis data kuesioner menunjukkan hasil dari nilai pada aspek keterampilan, menunjukkan prsentase lebih dari 66,66% dengan kategori tinggi, dengan hasil analisis data kuesioner pada tabel maka dapat disimpulkan bahwa PPL

di Kecamatan Nguling telah terampil dalam penyusunan program desa.

Saran

1. Diharapkan adanya kegiatan pelatihan bagi penyuluh tentang penyusunan program desa, kecamatan dan kabupaten agar meningkatkan pertanian yang ada di Jawa Timur.
2. Peneliti maupun penulis lainnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai landasan penelitian berikutnya. Pada penelitian yang akan datang, dapat dikaji mengenai evaluasi hasil dari program desa yang telah dilaksanakan dalam waktu 1 tahun.
3. Kepada kampus Politeknik Pembangunan Pertanian Malang diharapkan dapat dikenal luas dikalangan masyarakat sebagai institusi yang ilmunya dapat diterapkan oleh mahasiswa dan masyarakat pada masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASI

Trimakasih kepada dosen pembimbing yang telah banyak membimbing saya hingga saya bisa sampai ketahap akhir dalam mengerjakan tugas akhir

PERNYATAAN KONTRIBUSI

Dalam artikel ini, Kadir Rahmat berperan sebagai kontributor utama dan korespondensi, sementara Setya Budhi Udrayana sebagai kontributor anggota dan Yendri Junaidi sebagai kontributor anggota sekaligus sebagai kontributor korespondensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, I. R. 2013. *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bungin, B. 2012. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Creswell, John W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daniel, M., Darmawati, dan Niidalina. 2006. *PRA (Participatory Rural Appraisal): Pendekatan Efektif Mendukung Penerapan Penyuluhan Partisipatif Dalam Upaya Percepatan Pembanguana Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herdiana, D., Heriyana, R., dan Suhaerawan, R. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat*. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4).
- Hudayana, B., Kultanegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., Sushartami, W., dan Yusuf, M. 2019. *Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul*. *Bakti Budaya*, 2(2).
- Kementerian pertanian. 2014. *Kebijakan pembangunan Pertanian 2015-2016*. Kementerian pertanian. Jakarta
- Muhsin, A., Nafisah, L., dan Siswati, Y. 2018. *Participatory Rural Appraisal (PRA) For Corporate Social (CSR)*. Yogyakarta. PENERBITDEEPUBLISH. CV BUDI UTAMA
- Permentan no. 47 tahun 2016 tentang *Program Penyuluhan Pertanian*
- Pratiwi, W. D. 2007. *Participatory Rural Appraisal (PRA)*.
- Permentan no. 67 tahun 2016 tentang *Penumbuhan Poktan dan Gapoktan, Asosiasi Komoditi dan Dewan Komoditi*

- Setiana, L. 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Ghalia Indonesia. Bogor
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sumarto., Hetifah, SJ. 2009. Inovasi Partisipasi, Dan Good Governance (20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (UUSP3K).